



SIAGA:
 Simulasi
 penanganan
 bencana
 oleh BPBD
 Kota Jogja
 di halaman
 Balai Kota
 Jogja,
 kemarin
 (29/12).



Pemkot Jogja Bentuk TRC di Setiap OPD

Satukan Lintas Sektor Tanggulangi Bencana

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menyatukan lintas sektor dalam rangka penanggulangan bencana. Pengaktifannya melibatkan seluruh jajaran organisasi perangkat daerah (OPD) agar terjalin penanggulangan yang cepat, tepat, dan efektif.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan, penanggulangan bencana di wilayahnya melibatkan antar-OPD. Koordinasi ini disebut Tim Reaksi Cepat (TRC) Penanggulangan Bencana Kota Jogja sesuai keputusan wali Kota Jogja. "Kami membentuk TRC lintas sektor OPD. Tiap OPD kami buat pasukan TRC masing-masing," bebernya.

Keberadaan TRC Penanggulangan Bencana Kota Jogja dinilai penting oleh Nur. Sebab jika terjadi bencana dalam suatu wilayah, akan berdampak pada banyak aspek. Tidak hanya korban jiwa, tapi juga kerusakan lainnya. "Sehingga perlu lintas sektor dalam penanggulangan bencana," ujarnya.

Nur juga menegaskan, BPBD Kota Jogja sudah mengadakan pelatihan bagi TRC Penanggulangan Bencana Kota Jogja. Dia menjabar, keterlibatan OPD disesuaikan dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan masing-masing.

"Misalnya ada tanah longsor, berdampak pada aspek materiil rumah rusak, maka kerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP). Tim DPUPKP sudah siap sendiri, kami mengkoordinasikan saja," urainya.

Lebih lanjut dijelaskan, korban bencana umumnya juga butuh pen-

anganan dokumen administrasi kependudukan. Lantaran hilang atau rusak akibat bencana. Maka Tim Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Jogja yang akan menangani dan langsung berjalan dengan sendiri. "Dengan adanya kolaborasi tim antar-OPD ini akan memudahkan kami melaksanakan upaya penanganan bencana lebih efektif, cepat dan tepat," ujar Nur Hidayat.

Kepala Stasiun Meteorologi Jogja-karta Warjono membeberkan prediksinya berdasarkan hasil monitoring perkembangan dinamika atmosfer di Indonesia. BMKG masih mendeteksi adanya potensi cuaca ekstrem hingga awal tahun baru 2023. "Dengan melihat beberapa dinamika atmosfer, masih mendukung untuk terjadinya cuaca ekstrem di sebagian besar wilayah Indonesia, termasuk DIJ," ucapnya.

Cuaca ekstrem pun dikhawatirkan dapat memicu terjadinya bencana hidrometeorologi. Antara lain angin kencang, puting beliung, banjir, banjir bandang dan longsor. Berdasarkan analisa parameter cuaca tersebut BMKG Jogjakarta memprakiraan, cuaca hingga awal tahun 2023, masih berpotensi hujan dengan intensitas ringan sampai lebat. Hujan dapat disertai petir serta angin kencang yang hampir merata di seluruh wilayah DIJ. "Khususnya untuk wilayah DIJ utara dan pesisir pantai," bebernya.

Warjono mengimbau masyarakat untuk melakukan langkah-langkah mitigasi secara lebih dini, tepat, dan terkoordinasi. Dalam upaya mencegah terjadinya korban jiwa akibat bencana hidrometeorologi. "Gelombang di perairan Jogjakarta diprakirakan berkisar antara 2.5 sampai 4.0 meter dan masuk kategori tinggi," ujarnya. (fat/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005